

**PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI DAN SOSIAL  
DALAM PAI  
DI PANTI ASUHAN AL-HAKIM PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Yusmaniar Nur Aini

NIM: 08410207

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusmaniar Nur Aini

NIM : 08410207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 4 Maret 2012



Yang Menyatakan

*Yusmaniar Nur Aini*  
Yusmaniar Nur Aini  
NIM: 08410207

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Yusmaniar Nur Aini  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yusmaniar Nur Aini  
NIM : 08410207  
Judul Skripsi : Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Rasa Sosial  
dalam PAI di Panti Asuhan Al Hakim Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mangharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Pembimbing,



Dr. Tasman Hamami, MA.  
NIP. 19611102 198603 1 003



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UINL/DT/PP/01./133/2012

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI DAN SOSIAL  
DALAM PAI  
DI PANTI ASULAN AL-HAKIM PAKEM SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Musmeria Nur Aini

NIM : 05410207

Telah dimunaqasyahkan pada Hari Rabu tanggal 18 April 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, MA  
NIP. 19611102 190603 1 003

Penguji I

Dra. H. Sarjono, M.Si  
NIP. 19550819 198103 1 004

Penguji II

Munawwar Khaif, SS, M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, 07 MAY 2012

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. F. Hidaruni, M.Si  
NIP. 19590825 194503 1 005



PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI**  
**KHUSUS KU PERSEMBAHKAN**  
**UNTUK ALMAMATER TERCINTA**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْكَرِيمِ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan pertolonganNya. Salawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penembangan rasa percaya diri dan sosial dalam PAI di Panti Asuhan Al Hakim Pakem. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

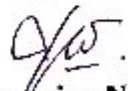
1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M. Ag dan Drs. Radino, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tasman Hamami, MA., selaku pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.



4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Sigit Warsita, S. Pd. I, selaku Pengasuh Panti Asuhan Al Hakim yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
6. Ustadz serta anak asuh Panti Asuhan Al Hakim yang telah membantu memberi informasi dalam penelitian.
7. Ayahanda Ngaskolani dan Ibunda Khotimah serta adikku Fatimah yang selalu memberikan do'a, motivasi dan bimbingan agar menjadi lebih baik.
8. Teman-teman PAI Naely Magfiroh, Adjie Masunu, Yunita Furry, Titik DJ, Nailul Kucing, Evrida, Nurtya, Faricha dan teman-teman PAI lain yang menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman asrama an-Najah terutama teman kamar El Husna, Fitri, Iim, Ana dan Heri dan teman-teman satu angkatan Aat, Uphat, Ndog, Mimin, Mita, Muyek yang senantiasa memberi warna di kehidupan penulis.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan menjadi ladang amal guna membangun rumah yang indah di akhirat, amin.

Yogyakarta, 4 Maret 2012  
Penyusun

  
**Yusmaniar Nur Aini**  
NIM. 08410207



## ABSTRAK

Yusmaniar Nur Aini, Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Rasa Sosial dalam PAI di Panti Asuhan AL Hakim Pakem Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga, 2012.

Panti Asuhan Al-Hakim yang juga sebagai pondok pesantren ini menyediakan kegiatan yang dengannya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa sosial anak, terutama dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Karena kehidupan di panti ini layaknya di pesantren, ada kegiatan mengaji serta kegiatan lain yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Panti Asuhan Al Hakim Pakem Sleman Yogyakarta. Subyek adalah Pengasuh Panti Asuhan, ustadz/pengajar, dan anak asuh. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi data yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Panti Asuhan Al Hakim dengan segala komponennya terhadap rasa percaya diri dan rasa sosial anak berbuah hasil yang positif. Proses pengembangan percaya diri dilakukan dengan memberi nasehat, melibatkan anak dalam berbagai hal, melatih kemandirian, penerapan disiplin, memberi penghargaan, dan memberi pengarahan untuk berpikir positif. Sedangkan pengembangan rasa sosial dilakukan dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan, menumbuhkan aktivitas tolong menolong, membiasakan kerjasama dan memberi pembinaan keagamaan. Mereka yang ada di Panti Asuhan karena hidup diasramakan, maka mereka mempunyai rasa sosial yang tinggi karena terlatih dengan hidup yang dilakukan secara bersama-sama dari pada dengan anak-anak yang diluar panti yang cenderung individual. Mereka juga tergerak untuk selalu bekerja sama dalam berbagai hal, saling tolong menolong baik dalam bidang akademik seperti membantu adik kelas yang mempunyai tugas atau dalam bidang lain misalnya dalam piket. Kerja sama dilakukan sesuai dengan porsi mereka masing-masing dan jadwal yang ada. Sedangkan dalam perkembangan rasa percaya diri anak, juga mambuhkan hasil yang positif. Anak asuh dalam beberapa hal sudah dapat percaya diri. Hal ini dikarenakan di Panti Asuhan mereka mendapat banyak pendidikan seperti keterampilan, olah raga, pendidikan agama, yang dirasa lebih cukup dari anak diluar Panti Asuhan. Ditambah mereka dikuatkan dengan acara seperti training motivasi, dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut mereka untuk berkompetisi yang akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Kesemuanya ini juga tidak terlepas dari sikap pengasuh yang juga selalu memotivasi anak untuk lebih percaya diri.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	32
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL HAKIM.....	34
A. Letak Geografis.....	34
B. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya .....	35
C. Dasar dan Tujuan .....	37
D. Struktur Organisasi .....	43
E. Sarana Prasarana.....	44
F. Pengasuh dan Anak Asuh.....	47
G. Kegiatan di Panti Asuhan.....	50
H. Pendidikan Agama di Panti Asuhan .....	53
BAB III PROSES PENGEMBANGAN RASA PERCAYA DIRI DAN SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM .....	58
A. Pengembangan Rasa Percaya Diri .....	58
1. Cara Pengembangan Rasa Percaya Diri .....	58
2. Pengembangan Rasa Percaya Diri dalam PAI .....	70
B. Pengembangan Rasa Sosial.....	73
1. Cara Pengembangan Rasa Sosial .....	74
2. Pengembangan Rasa Sosial dalam PAI.....	83
C. Hasil Yang dicapai .....	85

BAB IV PENUTUP .....	87
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran-saran .....	89
C. Kata Penutup .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	93

## **DARTAR TABEL**

Tabel 1	: Prasarana Panti Asuhan Al Hakim .....	38
Tabel 2	: Daftar Guru/ Ustadz Panti Asuhan Al Hakim.....	40
Tabel 3	: Data Anak Asuh .....	42
Tabel 4	: Jadwal Kegiatan Harian .....	48

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	sā	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-

ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā’	y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

### C. Tā Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis *karāmatul-auliya’*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

### F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au

قَوْلٌ      *Qaul*

**G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (□)**

أَنْتُمْ      *A'antum*

مُؤَنَّتْ      *Mu'annaś*

**H. Kata sandang Alif dan Lam**

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ      ditulis *Al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ      ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ      *As-samā'*

الشَّمْسُ      *Asy-syams*

**I. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ      ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ      ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ      ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia terlahir dalam keadaan lemah. Tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak dapat berbuat banyak. Di balik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensi, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Sehingga tak mengherankan jika Gilbert Highest menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga.<sup>1</sup> Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mengenal norma dan nilai. Jika dengan terpaksa suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, maka masa depan anak itu akan sedikit mengalami kesulitan atau bahkan ada yang sebagian banyak dalam mengalami kesulitan itu. Kesulitan yang terjadi tidak hanya di lingkungannya saja akan tetapi juga berdampak pada lingkungan di sekolah, masyarakat ramai, dan lingkungan jabatan kelak.

Perkembangan sikap sosial secara umum adalah hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, saling ketergantungan dengan manusia lain dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>2</sup> Hubungan yang menimbulkan perasaan sosial yaitu perasaan yang mengikat individu dengan sesama manusia, perasaan bermasyarakat seperti saling tolong menolong, saling

---

<sup>1</sup> Jalaludiin. *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008). Hal. 265.

<sup>2</sup> Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Banfung: Rosda Karya.1992) Hal. 74.

memberi dan menerima, simpati dan antipati, rasa setia kawan dan lain sebagainya.

Manusia itu sendiri juga tidak mungkin bertahan hidup tanpa bantuan orang lain, tanpa masyarakat dan tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dirawat, dididik, tumbuh dan berkembang dengan bertingkah laku sesuai martabat manusiawi di lingkungan sosial masyarakat. Anak merupakan pribadi sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk memanusiakan dirinya. Bukti memanusiakan dirinya adalah dengan adanya pengakuan dari orang lain. Bentuk pengakuan itu adalah dengan dicintai, diakui dan dihargai. Hal ini dapat terwujud hanya dalam komunikasi dan relasi dengan orang lain, sehingga dia dapat berkembang menuju kedewasaan.

Manusia berkomunikasi dengan lingkungan sekitar membutuhkan keberanian. Apalagi apabila dia adalah seseorang yang termasuk memiliki keterbatasan. Orang yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, tidak secara bebas dapat bergaul dengan orang lain apabila tidak mempunyai rasa percaya diri. Dalam bahasa gaul harian, *pede* yang kita maksudkan adalah percaya diri. Semua orang sebenarnya punya masalah dengan istilah yang satu ini. Ada orang yang merasa telah kehilangan rasa kepercayaan diri di hampir keseluruhan wilayah hidupnya. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan, dan lain-lain. Ada juga orang yang merasa belum *pede* dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang

ditekuninya. Ada juga orang yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu. Berdasarkan praktek hidup, kita bisa mengatakan bahwa yang terakhir itu normal dalam arti dialami oleh semua manusia.

Maslow mengatakan bahwa orang yang mengenali dirinya sendiri adalah orang yang hampir memenuhi potensi yang ada sejak lahir. Pemenuhan kebutuhan ini berarti saat anak tidak lagi dihambat oleh kelaparan, ketakutan, kekurangan kasih sayang, pengakuan dan penerimaan ataupun tidak percaya diri. Rasa percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika anak telah memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap untuk menghadapi dinamika kehidupan yang penuh tantangan. Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri serta tidak menutup-nutupi kelemahan diri, dapat mengantarkan anak menjadi sosok manusia yang sukses dan mandiri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Untuk memahami perilaku anak yang sedang berkembang, banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah pengaruh sosio-psikologis yang langsung seperti orang tua, teman sebaya, dan guru serta juga pengaruh dari lingkungan sosial serta

budaya dimana anak berkembang. Perilaku dan kepribadian anak adalah hasil dari suatu kesinambungan dan interaksi antara faktor alamiah dan pendidikan.<sup>3</sup>

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Percaya diri itu muncul dari berbagai faktor, termasuk keluarga. Namun, pada kenyataannya, tidak semua anak beruntung mendapatkan keluarga yang utuh dalam perjalanan hidupnya. Berbagai musibah yang dialami seperti kematian ayah atau ibu, konflik keluarga, serta kondisi ekonomi yang lemah menyebabkan mereka harus tinggal jauh dari orang tua bahkan keluarganya yang lain. Dalam hal ini mereka juga dituntut untuk hidup bersosial dengan komunitas yang baru. Di sinilah seseorang juga harus mempunyai rasa percaya diri agar seseorang dapat bertahan hidup secara sosial walaupun dengan keterbatasan yang ada.

Gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan dan jiwa dan mentalnya. Kegagalan dalam perkembangan jiwa dapat menghilangkan rasa percaya diri. Padahal salah satu kunci

---

<sup>3</sup> Paul Henry Mussen, dkk. *Perkembangan dan Kepribadian Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga. 2006). Hal. 31.

utama kesuksesan adalah ada tidaknya percaya diri pada diri seseorang. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan mereka.

Dari hasil penelitaian dijelaskan bahwa, ciri orang yang memiliki percaya diri akan tampak pada perilakunya yang dapat bekerja secara efektif, melaksanakan tugas-tugas dengan baik, bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, optimis dan toleran. Perilaku tersebut akan sangat membantu siswa mencapai proses belajar. Seorang siswa yang memiliki kepercayaan diri akan berusaha keras dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Sebagian besar individu yang tidak percaya diri menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara. Tetapi bagi beberapa individu lain, rendahnya atau hilangnya rasa percaya diri dapat menyebabkan masalahnya, misalnya depresi, bunuh diri, kecemasan yang tidak wajar dan masalah penyesuaian diri lainnya.<sup>4</sup>

Dalam kondisi demikian, hadirilah sebuah lembaga yang memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan penuntunan bagi anak yatim, piatu, yatim-piatu dan dhuafa yang disebut dengan panti asuhan. Panti asuhan merupakan tempat yang mulia karena berupaya memecahkan persoalan bagi masa depan anak-anak. Tinggal di Panti asuhan memang tidak sehangat tinggal di dalam keluarga, namun setidaknya panti asuhan dapat menjadi alternatif tempat yang memberikan kasih sayang dan bimbingan layaknya dalam keluarga. Berbagai

---

<sup>4</sup>Jhon Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Jakarta: Erlangga. 2003). Hal. 339.

bimbingan, pelatihan keterampilan, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan serta pendidikan yang layak diberikan di sini demi terpenuhinya kebutuhan anak asuh.

Panti asuhan adalah tempat umum. Orang-orang yang berada di sana pun terdiri dari beberapa usia yang berbeda dan latar belakang yang bermacam-macam. Dalam kehidupannya dituntut untuk dapat hidup secara sosial, karena dia tidak dapat hidup sendiri. Seseorang tentu membutuhkan orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, selain percaya diri yang dikembangkan dalam panti asuhan, juga diajarkan hidup sosial agar rasa sosial seseorang dapat berkembang. Dalam peranannya, panti asuhan juga mengajarkan pendidikan agama Islam sebagai dasar kehidupan mereka.

Pendidikan Islam dalam panti asuhan merupakan sebuah metode untuk melakukan bimbingan terhadap anak didik dan mengarahkan agar pertumbuhan jasmani dan rohani anak tidak bertentangan, menyimpang dari ajaran Islam, sehingga pendidikan anak diberikan mencakup keseluruhan aspek dan berusaha untuk mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi.<sup>5</sup> Adapun tujuan Pendidikan Islam, adalah mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total

---

<sup>5</sup> H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), Hal. 3.

melalui latihan semangat, intelek rasional dan perasaan serta kepekaan tubuh.<sup>6</sup>

Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.<sup>7</sup> Tujuan terakhir Pendidikan Islam terletak dalam perwujudan ketundukan seseorang yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.

Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan dalam panti asuhan selain untuk menembngkan rasa percaya diri anak juga dimaksudkan untuk pengembangan rasa sosialnya. Pengasuh dan pembina dalam panti asuhan harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak dan memahami latar belakangnya. Dalam pembinannya juga dibutuhkan metode yang sesuai, agar dalam perkembangan percaya diri dan sosial dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Panti Asuhan Al-Hakim yang di asuh oleh Bapak Sigit Warsita merupakan juga mempunyai peran sebagai pondok pesantren sederhana.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal. 11.

<sup>7</sup> Hamdani Ihsan, , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), Hal. 163.



Karena panti Asuhan ini menyediakan kegiatan yang hampir sama dengan kegiatan pesantren. Kegiatan tersebut tidak hanya dapat menambah wawasan keagamaan akan tetapi juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa sosial anak.

Kegiatan yang dilakukan beragam, mulai dari kegiatan yang hanya melibatkan anak asuh yang satu dengan anak asuh yang lain, atau kegiatan yang dilakukan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan interen tersebut misalnya pendidikan yang dilakukan setiap *ba'da subuh* dan *ba'da maghrib*, sedangkan kegiatan dengan masyarakat seperti kegiatan kerja bakti dan gotong royong di desa. Kegiatan yang diadakan di Panti Asuhan sebagian besar kegiatan kesosialan yang menuntut perlunya pengembangan baik rasa percaya diri dan sosial. Aspek yang paling penting dari kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan harapannya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan sosial anak. Karena mereka hidup bersama masyarakat yang beragam dan anak asuh menyangang status yang berbeda dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini terwujud dengan adanya pembinaan-pembinaan dan motivasi agar anak asuh senantiasa dapat percaya diri di khlayak umum sehingga mampu bersosialisasi dengan baik.

Berdasar observasi yang telah dilakukan, dari beberapa anak yang ditemui di panti asuhan sebagian telah memiliki rasa percaya diri juga rasa sosial. Hal ini ditunjukkan dengan berani menyapa tamu, mempersilahkan serta mencarikan orang yang akan ditemui tamu. Akan tetapi sebagian

yang lain belum menunjukkan hal tersebut, karena masih ada yang lebih baik berdiam diri di kamar dari pada menyapa tamu yang datang. Hal inilah yang menjadi kesenjangan yang akan diteliti. Dari latar belakang inilah penulis melakukan penelitian tentang pengembangan rasa percaya diri dan sosial di panti asuhan Al Hakim.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana usaha yang dilakukan di panti asuhan Al-Hakim untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri dan sosial anak dalam pembelajar PAI?
2. Bagaimana hasil dari usaha pengembangan terhadap sikap percaya diri dan sosial anak?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Mendeskripsikan usaha yang dilakukan panti asuhan Al-Hakim dalam mengembangkan rasa percaya diri dan rasa sosial.
  - b. Mengidentifikasi hasil dari usaha perkembangan sifat percaya diri dan rasa sosial dalam kehidupan keseharian.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Tulisan ini semoga dapat memberikan sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak panti agar bisa lebih mengembangkan potensi setiap anak yang ada di panti.

- b. Dapat bermanfaat bagi para pembaca yang *concern* dalam dunia pendidikan Islam.
- c. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap pustaka yang ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya:

1. Skripsi karya Abdul Majid (2005) dengan judul “*Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta*”. Menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam sangat besar pengaruhnya terhadap usaha menumbumkembangkan sikap percaya diri terhadap anak asuh. Pendidikan agama Islam dalam penelitian ini mencakup materi Fiqih, Qur’an, Hadits, Tarikh, dan Aqidah dengan metode ibadah dan media yang tersedia.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Arthi Fuji Lestari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 tentang “*Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah*”. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, “Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta”. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan pembina dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja anak asuh. Usaha yang dilakukan dengan memberikan kebebasan, nasehat dan pengarahan dengan melibatkan dalam berbagai kegiatan.<sup>9</sup>

3. Skripsi karya Moch. Aris Fahmi, jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah tahun 2005 dengan judul “*Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial anak prasekolah (perspektif Psikologi Pendidikan)*”. Skripsi ini lebih banyak menjelaskan tentang bagaimana perkembangan sosial anak masa prasekolah dengan menggunakan metode-metode permainan yang dapat mendukung pengembangan rasa sosial anak.<sup>10</sup>

Dari ketiga penelitian diatas, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini membahas tentang bagaimana usaha yang dilakukan para pengasuh dan pembina terutama, dalam mengembangkan rasa percaya diri dan sosial anak asuh dalam pendidikan agama Islam yang diadakan oleh lembaga tersebut.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri tidak hanya harus dimiliki oleh orang dewasa, tetapi anak-anak juga memerlukannya dalam perkembangannya

---

<sup>9</sup> Arthi Fuji Lestari, “Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah’”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008

<sup>10</sup> Moch. Aris Fahmi, “Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial anak prasekolah (perspektif Psikologi Pendidikan)”, *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

menjadi dewasa. Percaya diri sulit dikatakan secara nyata. Tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Teori kepercayaan diri menjadi salah satu pilihan alternatif dari mereka yang mengalami masalah kepercayaan diri. Meski bukan merupakan sesuatu yang tampak secara lahir, namun adanya krisis kepercayaan diri dianggap sebagai sebuah masalah penting dalam kehidupan seseorang. Karena tanpa ada kepercayaan diri, maka seseorang akan merasa gamang dan ragu dalam menjalani hidup mereka. Dengan memahami teori kepercayaan diri, diharapkan seseorang bisa dibangkitkan dari rasa rendah diri yang dialaminya, dan ini adalah sebuah awal untuk bisa menggali potensi seseorang secara optimal. Sebab, kepercayaan diri akan menyebabkan seseorang mendapat keyakinan bahwa dirinya memiliki sebuah potensi yang sama sebagaimana yang dimiliki oleh orang lain.<sup>11</sup>

Inilah yang menjadi arti penting dari rasa percaya diri. Bahwa kepercayaan diri akan mampu membawa seseorang meraih sukses

---

<sup>11</sup> Mastono, <http://www.blogger.com/profile/15585497370151755116>, di akses tanggal 13 Januari 2012, pkl. 20.35

dengan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Dan dengan kepercayaan diri pula, sebuah masalah yang dihadapi seseorang bisa diselesaikan dengan baik. Sebab, orang yang memiliki kepercayaan diri, cenderung memiliki tingkat ketenangan dalam berpikir. Dengan adanya ketenangan ini, maka kerja otak akan bisa berjalan dengan lancar. Sehingga hal ini dapat menyebabkan seseorang bisa mendapatkan berbagai pemikiran yang mungkin tidak dipikirkan oleh orang lain pada saat menghadapi sebuah masalah.

Pada dasarnya setiap orang yang dilahirkan memiliki potensi yang unik dan mereka lebih tertarik pada dirinya sendiri hanya saja sebagai manusia terkadang dalam menjalani hidup ini sering tidak terpikirkan bahwa mereka terlahir dengan kepribadian dan potensi yang besar melebihi apa yang mereka pikirkan. Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.<sup>12</sup>

Dalam pengertian lain, kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain. Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Rasa percaya diri adalah satu diantara aspek-aspek

---

<sup>12</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), Hal. 6

kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Alferd Adler mencurahkan dirinya pada penyelidikan rasa rendah diri. Ia mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas.<sup>13</sup>

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Jika dilihat dalam literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan *pede*/kepercayaan diri yaitu ada empat macam, yaitu<sup>14</sup> :

- a. *Self-concept* : sikap saat menyimpulkan diri sendiri secara keseluruhan, bagaimana melihat potret diri sendiri secara keseluruhan, bagaimana mengkonsepsikan diri secara keseluruhan. Misalnya saat bercermin pada sebuah kaca yang sangat besar. Dari sana kita akan dapat melihat seluruh tubuh kita dengan jelas.

---

<sup>13</sup> Peter Lauster, *Tes Kepribadian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 4

<sup>14</sup> <http://belajarpikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/> di akses tanggal 23 Juni 2011,



- b. *Self-esteem* : sejauh mana kita mempunyai perasaan positif terhadap diri sendiri, juga sejauh mana mempunyai sesuatu yang dirasakan bernilai atau berharga dari diri sendiri, serta sejauh mana meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri sendiri. Hal inilah yang dinamakan dengan merasa mempunyai harga diri sehingga seseorang akan selalu menghargai diri sendiri serta akan dihargai orang lain. Bagi Orang yang memiliki *self esteem* dan rasa percaya diri yang baik mereka memiliki kecenderungan untuk selalu melihat hal-hal positif yang melekat pada dirinya sendiri dan tidak menjadikan kelemahan-kelemahan yang dimiliki sebagai penghalang dalam mencapai sebuah tujuan karena mereka memiliki kepribadian yang tangguh dan mempunyai pandangan yang sangat jelas mengenai tujuan hidup dan jati diri mereka.
- c. *Self-efficacy* : mempunyai keyakinan atas kapasitas yang dimiliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus. Ini yang disebut dengan general *self-efficacy*. Jika meyakini kapasitas sendiri dalam bidang dalam menangani urusan tertentu, disebut dengan *specific self-efficacy*.
- d. *Self-confidence*: keyakinan terhadap penilaian diri atas kemampuan sendiri dan sejauh mana bisa merasakan adanya

“kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self esteem* dan *self-efficacy*

Dalam Al Qur’an juga dijelaskan beberapa ayat yang berkaitan dengan percaya diri, yaitu Q.S Ali Imran: 139 dan Q.S Fushsilat: 30

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

139. Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139)<sup>15</sup>

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ

أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَبَشِّرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushsilat: 30)<sup>16</sup>

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri, yakni cacat atau

<sup>15</sup> Depag RI Al Hikmah, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), Hal. 68

<sup>16</sup> *Ibid*, 480

kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, sering gagal, kalah bersaing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak siap menghadapi situasi tertentu, tidak supel, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas, tidak terbiasa, mudah gugup, pendidikan kurang baik, mudah menyerah dan tidak bisa menarik simpati orang lain.<sup>17</sup>

Cara untuk meningkatkan rasa percaya diri antara lain sebagai berikut<sup>18</sup>:

- a. Selalu berpikir positif dan jangan berpikir negatif terhadap apa yang ada pada diri sendiri dan tanamkan keyakinan bahwa kita lebih baik dari apa yang kita pikirkan.
- b. Selalu memberi afirmasi positif kepada diri sendiri dengan demikian akan merangsang *conscious mind* (pikiran sadar) dan *sub-conscious mind* (pikiran bawah sadar) yang mampu meningkatkan keyakinan dalam melakukan tindakan.
- c. Cari dan temukan lingkungan yang dapat membantu rasa percaya diri berkembang dengan memperbanyak membaca buku-buku positif ataupun buku tentang motivasi dan bergaullah dengan orang-orang yang positif.
- d. Tentukan arah dan tujuan hidup dengan membuat goal-goal kecil yang akan mengantarkan anda mencapai tujuan karena

---

<sup>17</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi.....* Hal. 12.

<sup>18</sup> <http://www.metris-community.com/tips-cara-meningkatkan-agar-percaya-diri/>, di akses tanggal 25 Juni 2011, Pkl 13.30

sebuah goal besar merupakan rangkaian dari goal-goal kecil yang dicapai.

- e. Jangan menunda untuk melakukan tindakan karena dengan tindakan akan membuat keyakinan semakin kuat.
- f. Sikapilah kegagalan dengan bijaksana.

## 2. Rasa Sosial

Manusia merupakan makhluk hidup sosial. Tidak bisa dibayangkan jika manusia tidak berada dalam masyarakat (sosial). Karena individu tidak dapat hidup dalam kesendirian. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup. Kesalingtergantungan antar individu satu dengan yang lain menghasilkan bentuk kerjasama tertentu yang bersifat tetap dan menghasilkan bentuk masyarakat. Dengan demikian manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa hidup saling bergantung satu sama lain.

Istilah sosial (*social*) pada ilmu-ilmu sosial mempunyai arti yang berbeda dengan misalnya istilah sosialisme atau istilah sosial pada Departemen Sosial. Apabila istilah "sosial" pada ilmu-ilmu sosial menunjuk pada obyeknya yaitu masyarakat, sosialisme adalah suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Istilah sosial juga menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-

persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan.<sup>19</sup>

Bentuk umum dari proses-proses sosial sebagai penumbuh rasa sosial adalah dengan adanya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan secara perorangan antara kelompok manusia maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.<sup>20</sup>

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat. Sebagai contoh di Indonesia, dapat dibahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara pelbagai suku bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.<sup>21</sup>

Tahap perkembangan rasa sosial menurut erikson adalah:<sup>22</sup>

- a. *Trust vs Mistrust* (percaya vs tidak percaya)
  - 1) Terjadi pada usia 0 s/d 18 bulan
  - 2) Tingkat pertama teori perkembangan psikososial Erikson terjadi antara kelahiran sampai usia satu tahun dan merupakan tingkatan paling dasar dalam hidup.

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 13.

<sup>20</sup> Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial (struktur kajian pendekatan struktural)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 28.

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi.....* Hal. 58.

<sup>22</sup> [/teori-perkembangan-psikososial-erik.html](#), diakses tanggal 25 Juni 2011, Pkl 13.30

- 3) Oleh karena bayi sangat bergantung, perkembangan kepercayaan didasarkan pada ketergantungan dan kualitas dari pengasuh kepada anak.
- 4) Jika anak berhasil membangun kepercayaan, dia akan merasa selamat dan aman dalam dunia. Pengasuh yang tidak konsisten, tidak tersedia secara emosional, atau menolak, dapat mendorong perasaan tidak percaya diri pada anak yang di asuh. Kegagalan dalam mengembangkan kepercayaan akan menghasilkan ketakutan dan kepercayaan bahwa dunia tidak konsisten dan tidak dapat di tebak.

b. Otonomi (*Autonomy*) VS malu dan ragu-ragu (*shame and doubt*)

- 1) Terjadi pada usia 18 bulan s/d 3 tahun
- 2) Tingkat ke dua dari teori perkembangan psikososial Erikson ini terjadi selama masa awal kanak-kanak dan berfokus pada perkembangan besar dari pengendalian diri.
- 3) Seperti Freud, Erikson percaya bahwa latihan penggunaan toilet adalah bagian yang penting sekali dalam proses ini. Tetapi, alasan Erikson cukup berbeda dari Freud. Erikson percaya bahwa belajar untuk mengontrol fungsi tubuh seseorang akan membawa kepada perasaan mengendalikan dan kemandirian.

- 4) Kejadian-kejadian penting lain meliputi pemerolehan pengendalian lebih yakni atas pemilihan makanan, mainan yang disukai, dan juga pemilihan pakaian.
- 5) Anak yang berhasil melewati tingkat ini akan merasa aman dan percaya diri, sementara yang tidak berhasil akan merasa tidak cukup dan ragu-ragu terhadap diri sendiri.

c. Inisiatif (*Initiative*) vs rasa bersalah (*Guilt*)

- 1) Terjadi pada usia 3 s/d 5 tahun.
- 2) Selama masa usia prasekolah mulai menunjukkan kekuatan dan kontrolnya akan dunia melalui permainan langsung dan interaksi sosial lainnya. Mereka lebih tertantang karena menghadapi dunia sosial yang lebih luas, maka dituntut perilaku aktif dan bertujuan.
- 3) Anak yang berhasil dalam tahap ini merasa mampu dan kompeten dalam memimpin orang lain. Adanya peningkatan rasa tanggung jawab dan prakarsa.
- 4) Mereka yang gagal mencapai tahap ini akan merasakan perasaan bersalah, perasaan ragu-ragu, dan kurang inisiatif. Perasaan bersalah yang tidak menyenangkan dapat muncul apabila anak tidak diberi kepercayaan dan dibuat merasa sangat cemas.
- 5) Erikson yakin bahwa kebanyakan rasa bersalah dapat digantikan dengan cepat oleh rasa berhasil.

d. *Industry vs inferiority* (tekun vs rasa rendah diri)

- 1) Terjadi pada usia 6 s/d pubertas.
- 2) Melalui interaksi sosial, anak mulai mengembangkan perasaan bangga terhadap keberhasilan dan kemampuan mereka.
- 3) Anak yang didukung dan diarahkan oleh orang tua dan guru membangun perasaan kompeten dan percaya dengan ketrampilan yang dimilikinya.
- 4) Anak yang menerima sedikit atau tidak sama sekali dukungan dari orang tua, guru, atau teman sebaya akan merasa ragu akan kemampuannya untuk berhasil.
- 5) Prakarsa yang dicapai sebelumnya memotivasi mereka untuk terlibat dengan pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Ketika beralih ke masa pertengahan dan akhir kanak-kanak, mereka mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual.
- 7) Permasalahan yang dapat timbul pada tahun sekolah dasar adalah berkembangnya rasa rendah diri, perasaan tidak berkompeten dan tidak produktif.
- 8) Erikson yakin bahwa guru memiliki tanggung jawab khusus bagi perkembangan ketekunan anak-anak.

e. *Identity vs identify confusion* (identitas vs kebingungan identitas)



- 1) Terjadi pada masa remaja, yakni usia 10 s/d 20 tahun
- 2) Selama remaja ia mengeksplorasi kemandirian dan membangun kepekaan dirinya.
- 3) Anak dihadapkan dengan penemuan siapa mereka, bagaimana mereka nantinya, dan kemana mereka menuju dalam kehidupannya (menuju tahap kedewasaan).
- 4) Anak dihadapkan memiliki banyak peran baru dan status sebagai orang dewasa –pekerjaan dan romantisme, misalnya, orangtua harus mengizinkan remaja menjelajahi banyak peran dan jalan yang berbeda dalam suatu peran khusus.
- 5) Jika remaja menjajaki peran-peran semacam itu dengan cara yang sehat dan positif untuk diikuti dalam kehidupan, identitas positif akan dicapai.
- 6) Jika suatu identitas remaja ditolak oleh orangtua, jika remaja tidak secara memadai menjajaki banyak peran, jika jalan masa depan positif tidak dijelaskan, maka kebingungan identitas merajalela.
- 7) Namun bagi mereka yang menerima dukungan memadai maka eksplorasi personal, kepekaan diri, perasaan mandiri dan control dirinya akan muncul dalam tahap ini.

8) Bagi mereka yang tidak yakin terhadap kepercayaan diri dan hasratnya, akan muncul rasa tidak aman dan bingung terhadap diri dan masa depannya.

f. *Intimacy vs isolation* (keintiman vs keterkucilan)

- 1) Terjadi selama masa dewasa awal (20an s/d 30an tahun)
- 2) Erikson percaya tahap ini penting, yaitu tahap seseorang membangun hubungan yang dekat dan siap berkomitmen dengan orang lain.
- 3) Mereka yang berhasil di tahap ini, akan mengembangkan hubungan yang komit dan aman.
- 4) Erikson percaya bahwa identitas personal yang kuat penting untuk mengembangkan hubungan yang intim. Penelitian telah menunjukkan bahwa mereka yang memiliki sedikit kepakaan diri cenderung memiliki kekurangan komitmen dalam menjalin suatu hubungan dan lebih sering terisolasi secara emosional, kesendirian dan depresi.
- 5) Jika mengalami kegagalan, maka akan muncul rasa keterasingan dan jarak dalam interaksi dengan orang.

g. *Generativity vs Stagnation* (Bangkit vs Stagnan)

- 1) Terjadi selama masa pertengahan dewasa (40an s/d 50an tahun).

- 2) Selama masa ini, mereka melanjutkan membangun hidupnya berfokus terhadap karir dan keluarga.
- 3) Mereka yang berhasil dalam tahap ini, maka akan merasa bahwa mereka berkontribusi terhadap dunia dengan partisipasinya di dalam rumah serta komunitas.
- 4) Mereka yang gagal melalui tahap ini, akan merasa tidak produktif dan tidak terlibat di dunia ini.

h. *Integrity vs despair* (integritas vs putus asa)

- 1) Terjadi selama masa akhir dewasa (60an tahun)
- 2) Selama fase ini cenderung melakukan cerminan diri terhadap masa lalu.
- 3) Mereka yang tidak berhasil pada fase ini, akan merasa bahwa hidupnya percuma dan mengalami banyak penyesalan.
- 4) Individu akan merasa kepahitan hidup dan putus asa
- 5) Mereka yang berhasil melewati tahap ini, berarti ia dapat mencerminkan keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami.

Individu ini akan mencapai kebijaksanaan, meskipun saat menghadapi kematian.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *pedagogy* yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar pelayan. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedang dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>23</sup>

Pendidikan dalam kacamata Islam adalah upaya menyiapkan kader-kader manusia sebagai khalifah di muka bumi, sehingga bisa membangun kerajaan dunia yang makmur, dinamis, harmonis, dan lestari. Dengan makna itu, pendidikan islami merupakan hal ideal karena tidak sebatas mengedepankan akademik, berupa pengasahan otak tanpa melibatkan aspek keimanan dan karakter. Intinya, khalifah sebagai hasil dari proses pendidikan, seharusnya menjadi manusia-manusia yang bersyukur dengan memanfaatkan alam semesta untuk kepentingan kebaikan bersama. Dia tidak sebatas memperlakukan alam sebagai objek apalagi mengeksploitasinya. Alam diperlakukan sebagai komponen integral kehidupan.

Pendidikan agama merupakan bagian penting dari dari pendidikan yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu, pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>23</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006) Hlm.

Pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>24</sup> Dalam ranah keilmuan Islam, rasa percaya diri dan rasa sosial dapat masuk pada ranah pembelajaran akhlak.

Akhlaq secara etimologis merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>25</sup> Definisi lain menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dari keterangan di atas dapat ditarik benang merah antara rasa percaya diri yang merupakan bagian dari akhlak. Karena rasa percaya diri tumbuh dalam diri manusia dan dapat menjadi sebuah perilaku yang dilakukan seseorang karena keyakinannya pada diri sendiri.

Apabila seseorang sudah merasa percaya diri maka orang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Mereka tidak akan malu lagi dalam bertindak, misalnya saat berdakwah menjadi da'i. Seseorang yang tidak mempunyai rasa percaya diri tidak mungkin dapat menjadi da'i yang baik karena dalam menyampaikan pidato atau dakwahnya akan dihantui rasa tidak

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal.86

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. (Yogyakarta: LPPI, 2007), Hal. 1

percaya diri, malu dan kurang dapat menyampaikan pendapatnya. Begitu juga dalam rasa sosial.

Rasa sosial juga banyak diatur baik di dalam Al Qur'an maupun Al Hadits, misalnya kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan, menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain, bermusyawarah, menciptakan persatuan, dan lain-lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya percaya diri dan rasa sosial merupakan bagian dari akhlak yang perlu dikembangkan dalam kehidupan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>26</sup>

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan. Jenis penelitian ini mempunyai tujuan *pertama*, untuk menggambarkan dan mengungkap

---

<sup>26</sup> Lexy Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 3.

(to describe and explor), kedua untuk menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).<sup>27</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian berusaha memecahkan masalah yang ada berdasarkan data, jadi dalam penelitian ini ada data yang kemudian di analisis. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan behavioristik, yaitu pendekatan yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang dikendalikan oleh ganjaran dan hukuman.

## 2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek yaitu salah satu cara untuk menentukan siapa saja yang menjadi subjek penelitian ini. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>28</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh panti asuhan Al-Hakim
- b. Pembina atau ustadz/ustadzah panti asuhan Al-Hakim
- c. Anak asuh panti asuhan Al-Hakim

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 40.

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 34

a. Metode Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Tujuan penggunaan metode ini adalah agar bisa diperoleh dan diketahui data sebenarnya. Adapun yang diobservasi adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh guru Agama Islam dalam mengajar dan mendidik murid-murid di sekolah dasar tersebut.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).<sup>29</sup>

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur atau identik dengan wawancara bebas. Pertanyaan biasanya tidak tersusun terlebih dahulu. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara digunakan untuk memperoleh data dari

---

<sup>29</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), Hal. 67-68.



sumber data, yaitu: Pengasuh panti asuhan Al-Hakim, pembina panti asuhan Al-Hakim, anak asuh panti asuhan Al-Hakim

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>30</sup> Metode ini untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat berdirinya panti asuhan dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah usaha konkret untuk membuat data tersebut bicara, sebab berapapun jumlah data dan tingginya nilai data yang terkumpul sebagai hasil dari pengumpulan data bila tidak disusun dan diolah secara sistematis, maka data itu tetap akan menjadi data bisu. Yaitu data yang tidak berguna karena tidak bisa dibaca dan di mengerti.

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan.<sup>31</sup> melalui langkah mengumpulkan data, menganalisa data, dan menginterpretasi

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 135.

<sup>31</sup> Drajad Suharjo, *Metodologi Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 12.

data yang telah ada, dengan metode induktif, yakni melakukan analisa berdasarkan data yang diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian yang sistematis dan konsisten dari isi skripsi. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah skripsi. Untuk itu peneliti akan mengemukakan sistematika pembahasan, yang secara keseluruhan terdiri dari tiga bagian.

Bagian awal, bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab, yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab kedua berisi: gambaran umum panti asuhan Al-Hakim Pakem, Sleman Yogyakarta. Bab ini memuat letak geografisnya, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pengasuh, pembina dan anak asuh serta sarana dan fasilitasnya.

Bab ketiga merupakan inti dari pembahasan penelitian, yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

Bab keempat adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata-kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Rasa percaya diri dan rasa sosial merupakan dua komponen yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Manusia di dunia ini tidak dapat hidup sendiri secara individu mereka membutuhkan orang lain. Karena itulah manusia disebut dengan makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial dan saat berhubungan dengan orang lain, seseorang membutuhkan rasa percaya diri agar apa yang dikomunikasikan dapat berjalan dengan baik. Tanpa adanya rasa percaya diri, seseorang tidak dapat berkembang bahkan bergaul dengan orang lain. Karena orang tersebut akan selalu minder dan tidak ada keinginan untuk maju. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari rasa percaya diri dan rasa sosial senantiasa diperlukan untuk dapat berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain serta untuk perkembangan diri ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang perkembangan rasa percaya diri dan sosial dalam Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Al Hakim, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses yang dilakukan Panti Asuhan Al Hakim dalam mengembangkan rasa percaya diri dan sosial anak dilakukan dengan menggunakan bidang pendidikan baik formal maupun

non formal. Pendidikan formal didapat anak pada saat kegiatan pendidikan yang dilakuakn di dalam dan di luar panti sedangkan pendidikan non formal didapat dari nasehat yang diberikan oleh pengasuh, motivasi dan kehidupan anak yang diasramakan. Pendidikan-pendidikan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa sosial anak sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Usaha yang dilakukan dalam pengembangan rasa percaya diri di Panti Asuhan Al Hakim antara lain dengan memberi nasehat, melibatkan anak dalam berbagai hal, melatih kemndirian, penerapan disiplin, memberi penghargaan, dan memberi pengarahan untuk berpikir positif. Sedangkan usaha yang dilakukan dalam pengembangan rasa sosial adalah dengan menumbuhkan rasa kekeluargaan, menumbuhkan aktivitas tolong menolong, membiasakan kerjasama dan memberi pembinaan keagamaan.

2. Pada umumnya mereka (anak asuh Panti Asuhan Al Hakim) selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib hingga isya'. Kegiatan keagmaan ini juga sebagai sarana penunjang pengembangan rasa percaya diri dan rasa sosial anak yang terjadi di tingkat intern Panti Asuhan. Dari kegiatan ini, rasa percaya diri dan sosial anak semakin berkembang karena dihadapkan dengan beberapa

situasi yang banyak berhubungan dengan pengembangan rasa percaya diri dan sosial.

3. Hasil yang dicapai dari usaha-usaha yang dilakukan panti Asuhan membuahkan hasil yang cukup baik. Selama anak asuh tinggal di asrama panti Asuhan Al Hakim, rasa percaya diri dan sosial anak dapat berkembang dengan cukup baik. Mereka yang ada di Panti Asuhan karena hidup diasramakan, maka mereka mempunyai rasa sosial yang tinggi karena terlatih dengan hidup yang dilakukan secara bersama-sama dari pada dengan anak-anak yang diluar panti yang cenderung individual. Mereka juga tergerak untuk selalu bekerja sama dalam berbagai hal, saling tolong menolong baik dalam bidang akademik seperti membantu adik kelas yang mempunyai tugas atau dalam bidang lain misalnya dalam piket. Sedangkan dalam perkembangan rasa percaya diri anak, juga mambuahkan hasil yang positif. Anak asuh dalam beberapa hal sudah dapat percaya diri. Hal ini dikarenakan di Panti Asuhan mereka mendapat banyak pendidikan seperti keterampilan, olah raga, pendidikan agama, yang dirasa lebih cukup dari anak diluar Panti Asuhan. Ditambah mereka dikuatkan dengan acara seperti training motivasi, dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut mereka untuk berkompetisi yang akhirnya dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Kesemuanya ini juga tidak terlepas dari sikap

pengasuh yang juga selalu memotivasi anak untuk lebih percaya diri.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil kajian penulis seperti dalam kesimpulan diatas perlu kiranya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan Agama Islam yang dilakukan agar anak asuh juga semakin tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan dan anak juga tidak menjadi bosan karena mendapat materi yang senantiasa hampir sama dan hanya sedikit berubahnya.
2. Pengasuh hendaknya lebih memantau kegiatan yang dilakukan anak asuh sehingga anak asuh dalam menjalankan kegiatan tidak terkesan hanya menggugurkan sebuah kewajiban tanpa adanya follow up.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas petunjukNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, dengan harapan dapat bermanfaat bagi seluruh komponen Panti Asuhan Al Hakim pada umumnya dan khususnya pada pengasuh sebagai bahan pertimbangan untuk lebih berkembangnya Panti Asuhan.

Penulis amat menyadari pasti banyak kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, baik secara konseptual maupun secara teknik penulisannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saaran dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, dan motivasinya kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan banyak terima kasih, semoga dapat menjadi amal sholih bagi kita semua. *Jazakumullah khoirol jaza'*



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, 1998. *Psikologi Umum* Rieneka Cipta: Jakarta.
- Anthony, R. 2011. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri*. (terjemahan Rita Wiryadi). Jakarta: Binarupa Aksara
- Arifin, H.M, 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, 2010. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang: Jakarta, 1976.
- Depag RI Al Hikmah, 2005. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Fahmi, Much. Aris, Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembanagn Sosial anak prasekolah (perspektif Psikologi Pendidikan), *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Haedi, Dedi Nur, dkk. 2006. *Pengantar Sosiologi*, Pokja Akademik UIN Sunan Aklijaga: Yogyakarta.
- Hakim, Thursan, 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara.
- Ihsan, Hamdani, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar, 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.
- Jalaludiin. 2008. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Kuntowijoyo, 1991. *Paradigma Islam Intrepertasi untuk Aksi* Mizan: Bandung.
- Lauster, Peter, 2006. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Arthi fuji, Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Majid, Abdul, Pengembangan Sikap Percaya Diri Melalui Pendidikan Agama Islam di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005
- Moleong, Lexy, 2007. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mussen, Paul Henry, dkk. 2006, *Perkembangan dan Kepribadian Anak Jilid 1*, Jakarta:Erlangga.
- Santrock, Jhon, 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, 1999. *Psikologi Sosial*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Soehartono, Irawan, 1998. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, Soerjono, 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukamdinata, Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardan, Dadang, 2008. *Pengantar Ilmu Sosial (struktur kajian pendekatan struktural)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno, Wiji, 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UII, 1991. *Tafsir Al Qur'an*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.
- Zulkifli.1992. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda Karya.

<http://belajarpikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri/>.

<http://www.metris-community.com/tips-cara-meningkatkan-agar-percaya-diri/>.

<http://www.blogger.com/profile/15585497370151755116>,

<http://www.sosial/jan%20akhir/teori-perkembangan-psikososial-erik.html>

<http://jurusankomunikasi.blogspot.com/2009/04/proses-sosial-dan-interaksi-sosial.html>,



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **Pedoman wawancara**

- A. Pedoman wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan Al Hakim
  - 1. Sejarah berdirinya Panti Asuhan Al Hakim
  - 2. Dasar dan tujuan didirikannya Panti Asuhan Al Hakim
  - 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Panti Asuhan Al Hakim
  - 4. Staf pengajar Panti Asuhan
  - 5. Kondisi anak asuh
  - 6. Kondisi Panti Asuhan saat ini
  
- B. Pedoman wawancara dengan Ustadz/Pembina Panti Asuhan AL Hakim
  - 1. Lama mengampu
  - 2. Metode pembelajaran
  - 3. Materi yang diajarkan
  - 4. Kegiatan-kegiatan penunjang pembelajaran
  
- C. Pedoman wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Al Hakim
  - 1. Lama tinggal di Panti Asuhan
  - 2. Keadaan anak asuh sebelum dan sesudah di Panti Asuhan
  - 3. Perubahan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah tinggal di panti Asuhan

4. Perasaan tinggal di Panti Asuhan, ada rasa minder atau tidak
5. Peran keberadaan ustadz dan pengasuh bagi anak asuh
6. Kesan hidup di Panti Asuhan

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Luas wilayah
2. Struktur organisasi
3. Jumlah Ustadz dan Anak Asuh
4. Jumlah sarana prasarana
5. Jadwal kegiatan Harian

#### **Pedoman observasi**

1. Letak dan keadaan geografis
2. Kondisi dan situasi lingkungan Panti Asuhan Al Hakim
3. Keadaan Anak Asuh
4. Sarana dan prasarana pembelajaran
5. Pelaksanaan kegiatan

## **Catatan Lapangan 1**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Senin, 12 Desember 2011

Lokasi : Panti Asuhan Al Hakim

Sumber Data : Lokasi Panti Asuhan Al Hakim

#### **Deskripsi Data :**

Observasi ini bertujuan untuk mengobservasi keadaan Panti Asuhan Al Hakim secara keseluruhan. Panti ini terbagi menjadi dua lokal yaitu kawasan Panti sebelah selatan dan utara. Panti sebelah utara merupakan kediaman dari pengasuh Panti Asuhan yang disebelahnya terdapat asrama putri Panti Asuhan Al Hakim. Tidak ada gerbang khusus yang menjadi sekat antara panti Asuhan dan rumah-rumah masyarakat. Selain itu juga terdapat dapur tempat anak asuh memasak untuk makan seluruh anak asuh panti asuhan. Di depan panti asuhan bagian utara, terdapat kebun organik milik panti asuhan.

Panti Asuhan sebelah selatan merupakan gedung utama panti Asuhan karena hampir semua gedung berada disana. Gedung yang ada disana adalah TK Sinar Melati II, gedung asrama Putra beserta perlengkapannya, masjid milik Panti masih belum sempurna penggunaannya karena hanya digunakan oleh santri putra. Sedangkan santri putri masih solat di masjid milik masyarakat. Gedung lain yang

ada di Pnati bagian selatan adalah kamar ustadz, ruang tamu, dan ruang-ruang lain yang digunakan sebagai sarana Panti Asuhan.

**Interpretasi :**

Hasil dari observasi ini adalah Panti Asuhan Al Hakim terbagi menjadi dua lokal, yaitu lokal selatan dan lokal utara. Lokal selatan digunakan sebagai asrama putra serta seluruh gedung sebagai pusat kegiatan, sedangkan lokal slatan digunakan sebagai asrama putri yang berdampingan dengan rumah pengasuh.



## **Catatan Lapangan 2**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 20 Desember 2011

Lokasi : Masjid Panti Asuhan Al Hakim

Sumber Data : Bpk. Aqib

#### **Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh setiap harinya. Data yang didapat dari wawancara ini bahwasannya kegiatan anak-anak sudah terjadwal dari bangun tidur hingga tidur kembali. Pendidikan di Panti Asuhan dilaksanakan setelah sholat subuh dan sholat maghrib untuk di Panti sedangkan siang hari anak asuh belajar di sekolah-sekolah sekitar Panti Asuhan. Pendidikan agama yang diajarkan di Panti Asuhan seputar fiqih, aqidah akhlak, tafsir, bahasa arab dan tahfidz. Pendidikan yang diajarkan tidak hanya pendidikan agama saja. Akan tetapi juga keterampilan yang dapat memberi bekal kemandirian untuk anak.

Kegiatan lain selain pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan kesosialan anak asuh, misalnya piket yang menuntut anak untuk kerjasama. Piket yang dilakukan di asrama masing-masing dilakukan setiap hari di pagi hari. Sedangkan untuk sore hari untuk anak putra mendapat bagian piket di kebun naga. Dan yang putri mendapat jatah piket untuk memasak di dapur. Disaat-saat tertentu

juga mereka membantu pendidikan masyarakat dengan mengajar TPA di masjid warga.

**Interpretasi:**

Kegiatan anak asuh di Panti Asuhan AL Hakim sudah terjadwal dari pagi hari hingga kembali pagi. Kegiatan Pendidikan dilakukan setiap ba'da subuh dan ba'da maghrib untuk pendidikan di asrama Panti Asuhan. Sedangkan pendidikan formal dilakukan di sekolah-sekolah di sekitar panti Asuhan.

## **Catatan Lapangan 3**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 26 Desember 2011

Lokasi : Rumah pengasuh Panti Asuhan Al Hakim

Sumber Data : Bpk. Sigit Warsita

#### **Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu tentang sejarah, dasar dan tujuan serta keadaan Panti Asuhan Al Hakim. Sejarah berdirinya berawal dari keinginan beliau untuk membantu anak yatim sesuai dengan perintah Allah dalam surat Al Ma'un. Beliau juga terinspirasi dari perkataan KH Ahmad Dahlan yang senantiasa mengingatkan untuk memelihara anak yatim. Keinginan ini sudah ada di benak pengasuh sejak beliau masih dalam pendidikan PGA. Setelah ada kesempatan, tanpa berpikir panjang, beliau mendirikan sebuah panti asuhan sederhana yang akhirnya berkembang hingga saat ini.

Tujuan didirikannya Panti Asuhan Al Hakim tidak hanya untuk memelihara anak yatim akan tetapi juga sebagai tempat pendidikan karena diajarkan pendidikan agama sebagai benteng akhlak anak asuh. Panti Asuhan ini juga mempunyai program yang hampir sama dengan pesantren, karena dalam pendidikan yang diajarkan terdapat pendidikan agama yang dilaksanakan setiap

ba'da maghrib dan ba'da subuh. Selain itu juga diajarkan untuk saling membantu sehingga anak asuh tidak takut lagi dalam bermasyarakat.

**Interpretasi:**

Sejarah didirikannya Panti Asuhan adalah karena tergeraknya hati pengasuh dengan nasehat dari Ahmad Dahlan untuk memelihara anak yatim serta mempunyai tujuan sebagai tempat pendidikan agama yang akan membentengi anak asuh di kehidupan sekarang ini.

## **Catatan Lapangan 4**

### **Metode Pengumpulan Data : Wawancara**

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2012

Lokasi : Aula Asrama Putri Panti Asuhan Al Hakim

Sumber Data : Istiqomah

#### **Deskripsi Data :**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari tahu tentang kesan selama di Panti Asuhan Al Hakim. Kesan yang didapat dari narasumber selama hampir 6 tahun tinggal di Panti Asuhan Al Hakim merasa senang, karena serasa menemukan keluarga baru. Pengasuh senantiasa memberikannya motivasi dan nasehat seperti halnya orang tua sendiri dirumah. Walaupun pada awalnya ada rasa tidak percaya diri, karena tinggal di Panti Asuhan, akan tetapi akhirnya semua itu dapat ditepis karena mendapat motivasi dari pengasuh dan teman-teman lain.

Pendidikan yang didapat di Panti Asuhan juga sangat membantu pada pembelajaran di sekolah formal. Karena yang diajarkan rata-rata hampir sama dengan pelajaran yang didapat di sekolah bahkan untuk yang agama juga bisa lebih. Dengan hidup berasrama pula, dapat membantu dalam mengerjakan pekerjaan yang tidak tahu dengan bertanya pada yang lebih tahu. Anak asuh juga saling membantu antara yang satu dengan yang lain seperti dalam pekerjaan

rumah. Itulah sedikit yang menjadi bentuk kerja sama yang terjadi di Panti Asuhan.

**Interpretasi :**

Kehidupan anak asuh di Panti Asuhan merupakan kehidupan baru karena mereka hidup secara bersama-sama tanpa ada orang tua kandung. Akan tetapi mereka merasa senang dan merasa mendapat pengalaman-pengalaman yang baru. Mereka juga mendapat pendidikan agama yang dapat membantu pendidikan di sekolah. Mereka tidak lagi minder karena mendapat banyak nasehat dari orang tua mereka.

## **Catatan Lapangan 5**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Januari 2012

Lokasi : Aula Asrama Putri Panti Asuhan Al Hakim

Sumber Data : Seluruh santri putri

#### **Deskripsi Data :**

Observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan yang dilakukan ba'da maghrib. Kegiatan yang diobservasi adalah acara muhadoroh. Acara ini merupakan acara yang di isi dengan ceramah-ceramah yang dilakukan oleh anak-anak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Muhadoroh ini dibuka oleh dua orang yang menjadi MC (Pembawa Acara), yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an oleh salah satu anak yang sudah ditentukan. Kemudian acara dilanjutkan dengan pidato-pidato yang dilaksanakan secara bergilir dengan jumlah empat orang yang masing-masing orang membawakan tema yang berbeda-beda sesuai keinginan masing-masing penceramah. Dari pengamatan yang dilakukan ada sebagian anak yang sudah Percaya Diri dalam melakukan ceramah akan tetapi ada pula yang masih malu-malu berbicara apalagi jika diganggu oleh teman-temannya yang lain.

#### **Interpretasi:**

Dalam kegiatan muhadhoroh, anak asuh dilatih kepercayaan dirinya agar dapat menjadi mubalighoh yang dengan percaya diri berani berbicara di depan dan menjadi penceramah yang baik. Walaupun masih ada yang malu0malu akan tetapi ini merupakan jalan yang dibangun agar mereka dapat percaya Diri akhirnya.

## **Catatan Lapangan 6**

### **Metode Pengumpulan Data : Observasi**

Hari/Tanggal : Selasa, 11 januari 2012

Lokasi : Asrama Putri Panti Asuhan Al Hakim

Sumber Data : Seluruh santri putri

#### **Deskripsi Data :**

Observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh santri terkait kegiatan sosial anak. Observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya melihat kegiatan-kegiatan anak dari ba'da ashar hingga maghrib. Kegiatan yang dilakukan anak adalah sebagian santri putri ada yang mendapat jatah piket untuk memasak di dapur dan sebagian lain ada yang ikut ibu pengasuh memanen cabe di sawah. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat dilihat bahwasannya ada kerja sama sebagai bentuk ineraksi sosial anak yang terjadi di Panti Asuhan.

#### **Interpretasi :**

Dari kegiatan yang singkat ini dapat disimpulkan bahwasannya anak asuh sudah mempunyai rasa sosial yang ditampakan dalam karjasa piket memasak di dapur dan membantu ibu memanen cabe disawah.



**DATA ANAK ASUH**  
**PANTI ASUHAN AL HAKIM PAKEM SLEMAN**

<b>Anak Asuh Putri</b>			<b>Anak Asuh Putra</b>		
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>
1	Nurmi	PT	1	Adam	SMA
2	Kiki	PT	2	Dayat	SMA
3	Lina	PT	3	Teguh	SMA
4	Naslal	SMA	4	Muryono	SMA
5	Lia	SMA	5	Amir	SMA
6	Yanti	SMA	6	Irfan	SMA
7	Yati	SMA	7	Hendri	SMA
8	Nikmah	SMA	8	Paryono	SMA
9	Riska	SMA	9	Asep	SMA
10	Rini	SMA	10	Andi	SMA
11	Tia	SMA	11	Parman	SMA
12	Isti	SMA	12	Adam	SMA
13	Revi	SMA	13	Purnomo	SMA
14	Ika	SMA	14	Rudin	SMA
15	Fatimah	SMA	15	Eko	SMA
16	Ani	SMA	16	Saksono	SMA
17	Nurul	SMA	17	Amin	SMA
18	Fahma	SMA	18	Yudianto	SMP
19	Barni	SMA	19	Krisdianto	SMP
20	Puput	SMA	20	Tri	SMP
21	Aghnes	SMA	21	Nasruddin	SMP
22	Ariska	SMP	22	Andes	SMP

23	Umi	SMP	23	Yuli	SMP
24	Zuli	SMP	24	Yoga	SD
25	Katsi	SMP	25	Ega	SD
26	Santi	SMP	26	Fani	SD
27	Siti	SMP	27	Moko	SD
28	Fitri	SMP	28	Mohammad	TK
29	Tia	SMP			
30	Maya	SD			
31	Arum	TK			

## **MANAJEMEN ORGANISASI**

### **BADAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (BKS) SINAR MELATI**

1. Badan Pendiri BKS Sinar Melati
  - a. Drs. H. Budi Parjiman, A. Ma
  - b. Mujiyana, SE
  - c. Sarbini, S. Sos
  - d. Priyo Musodo
  - e. Agus Joko Hendarto
  
2. Badan Pembina BKS Sinar Melati
  - a. Ketua : Dr. H. Supardi, MM
  - b. Sekretaris : Drs. H. Suwarsono Rahmat
  - c. Anggota : Drs. H. Sri Purnomo, M. Si  
Dr. Hj. Nunik Wiranti  
Ir. H. Said Fdhilah, M. Si  
Ir. Supangat, M. Sc  
Drs. H. Suroyo, MA
  
3. Badan Pengawas BKS Sinar Melati
  - a. Ketua : Drs. H. Mashuri Mashab, SU
  - b. Sekretaris : Dr. Ir. H. Harsoyo, M. Sc
  - c. Anggota : H. Ahmad Ikhsan, M. Sc  
Prof. Dr. H. Lukman Hakim  
H. Supardjo, BA  
Dr. Ir. H. Tumiran  
Hj. Mubayarto
  
4. Badan Pengurus BKS Sinar Melati
  - a. Ketua : Drs. H. Budi Parjiman, A. Ma
  - b. Wakil Ketua I : Drs. Priyo Musodo, S. Pd
  - c. Wakil Ketua II : Drs. H. Sigit Warsito, M. Si

- d. Sekretaris I : Mujiyana, SE
- e. Sekretaris II : Ngatono
- f. Bendahara I : Sarbini, S. Sos
- g. Bendahara II : Hj. Sardini Harsono

h. Bidang-bidang

1) Bidang Sosial:

Abdillah Kurniawan, A. Md  
Dra. Mugiyanti  
Dr. H. Priyono  
Drs. Gunarto

2) Bidang Agama:

Drs. Yasin Baidi, M. Ag  
Suyanto, S. Pd. I  
Khamim Sururi, S. Pd. I

3) Bidang Pendidikan

Drs. Tri Basuki  
Suwandari Listyaningsih  
Hj. Nuri Satriawati, S. Ag  
Dra. Hj Juni Stya Suryawati

4) Bidang Ekonomi

Dra. Hj. Sri Mastuti, MM  
Drs. Shidiq Permana  
Anindita Erika, SE  
Nur Yahya  
Indri Rahmawati

5) Bidang kesejahteraan Umat

H. M. Kurtubi  
Ir. Sunardi